

**PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE  
*SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR)12.0***

**TUGAS AKHIR**

**Karya tulis sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik dari  
Program Studi Teknik Industri  
Fakultas Teknik Universitas Pasundan**

Oleh

**MUHAMMAD FIRDAUS**

**NRP : 203010127**



**PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PASUNDAN  
2024**

**PENGUKURAN KINERJA SUPPLY CHAIN DI IKM XYZ  
DENGAN PENDEKATAN SUPPLY CHAIN OPERATION  
REFERENCE (SCOR)12.0**

Oleh:

**MUHAMMAD FIRDAUS**

**NRP: 203010127**

Menyetujui

Tim Pembimbing

Tanggal... *29 Juli* .....2024

Pembimbing



(Ir. Moh. Syarwani, MT)

Penelaah



(Dr. Ir. Riza Fathoni Ishak, MT)

Mengetahui

Ketua Program Studi



(Dr. Ir. M. Nurman Helmi, DEA)

# **PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR)12.0**

**MUHAMMAD FIRDAUS**

**NRP: 203010127**

## **ABSTRAK**

*Penilaian didalam pemilihan perbaikan dalam prioritas pada kinerja di IKM XYZ menggunakan metode supply chain operations reference (SCOR) 12.0, tetapi menggunakan metode supply chain operations reference (SCOR) 12.0 saja tidak dapat memastikan prioritas yang didahulukan itu pantas untuk perbaikan SCM pada IKM XYZ, maka dari itu muncul pembobotan untuk memastikan hasil dari perbaikan dengan, menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat diketahui bahwa bobot dari AHP untuk level 1 yang dimana terdapat plan dengan bobot 0,41, source dengan bobot 0,21, make dengan bobot 0,13 dan hasil total bobot level 1 adalah 1, sedangkan pada level 2 yaitu terdapat responsiveness yang nilai bobot nya sama dengan level 1, dikarenakan tidak ada perbandingan untuk kategori level 2 ini maka penelitian ini berfokus terhadap responsiveness, lalu pada level 3 terdapat schedule production ativities cycle time yang dimana bobot nya sebesar 0,41, dilanjut dengan issue material cycle time dengan bobot sebesar 0,21, produce and test cycle time mempunyai bobot sebesar 0,24, package cycle time nilai bobot sebesar 0,08, stage finished product cycle time bobot sebesar 0,03, dan untuk release finished product to deliver cycle time sebesar 0,02, jumlah akhir dari setiap pembobotan menggunakan AHP dari level 1,2 dan 3 adalah 1, setelah nilai bobot diketahui maka nilai tersebut jumlahkan dengan rata-rat nilai yang menghasilkan nilai SCOR sebesar 2,725. Yang berarti nilai tersebut dengan menggunakan sonrm de boer yang berarti poor atau sangat buruk untuk nilai kerja SCM pada IKM XYZ.*

*Kata Kunci : supply chain operations reference (SCOR) 12.0, IKM XYZ, Analytical Hierarchy Process (AHP),*

# **PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE (SCOR)12.0**

**MUHAMMAD FIRDAUS**

**NRP: 203010127**

## **ABSTRACT**

*The assessment in the selection of improvements in the priority of performance in IKM XYZ uses the supply chain operations reference (SCOR) 12.0 method, but using the supply chain operations reference (SCOR) 12.0 method alone cannot ensure that the priority prioritized is appropriate for SCM improvement in IKM XYZ, therefore there is a weighting to ensure the results of the improvement by, using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method, it can be known that the weight of the AHP is for level 1 where there is a plan with a weight of 0.41, a source with a weight of 0.21, make with a weight of 0.13 and the total result of the weight of level 1 is 1, while at level 2 there is responsiveness whose weight value is with level 1, because there is no peer comparison for this level 2 category, this study focuses on responsiveness, then at level 3 there is a schedule production activities cycle time which has a weight of 0.41, Followed by the issue of material cycle time with a weight of 0.21, produce and test cycle time has a weight of 0.24, package cycle time with a weight value of 0.08, stage finished product cycle time weight of 0.03, and for release finished product to deliver cycle time of 0.02, the final sum of each weighting using AHP from levels 1.2 and 3 is 1, After the weight value is known, add it up with the average value that produces a SCOR value of 2.725. Which means that the value is by using sonrm de boer which means poor or very bad for the SCM work value in IKM XYZ.*

*Keywords : supply chain operations reference (SCOR) 12.0, IKM XYZ, Analytical Hierarchy Process (AHP).*



## DAFTAR ISI

PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE <i>SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE</i> (SCOR)12.0 .....	1
PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE <i>SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE</i> (SCOR)12.0 .....	i
ABSTRAK.....	i
PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE <i>SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE</i> (SCOR)12.0 .....	i
ABSTRACT.....	i
PENGUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE <i>SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE</i> (SCOR)12.0 .....	ii
PEDOMAN PENGGUNAAN TUGAS AKHIR .....	iii
PENFUKURAN KINERJA DI IKM XYZ DENGAN METODE <i>SUPPLY CHAIN OPERATION REFERENCE</i> (SCOR)12.0 .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I Pendahuluan .....	I-1
1.1 Latar Belakang.....	I-1
1.2 Perumusan Masalah.....	I-4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	I-4
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	I-4
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	I-5
1.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi .....	I-5
1.4.1 Pembatasan Masalah .....	I-5
1.4.2 Asumsi .....	I-5
1.5 Sistematika Penulisan.....	I-6
BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori .....	II-8
2.1 Tinjauan Pustaka .....	II-8
2.2 Landasan Teori .....	II-15
2.2.1 <i>Supply Chain</i> .....	II-15
2.2.2 <i>Manfaat Supply Chain</i> .....	II-16

2.2.3	Pengukuran Kinerja.....	II-16
2.2.4	<i>Key Performance Indicator (KPI)</i> .....	II-18
2.2.5	<i>Supply Chain Operation Reference (SCOR) 12.0</i> .....	II-19
2.2.6	<i>SCOR Performance</i> .....	II-21
2.2.7	<i>SCOR Racetrack</i> .....	II-22
2.2.8	Normalisasi <i>Snorm De Boer</i> .....	II-24
2.2.9	<i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> .....	II-26
BAB III	Metodelogi Penelitian .....	III-1
3.1	Metode Pemecahan Masalah .....	III-1
3.2	<i>Flowchart</i> Metode AHP .....	III-3
3.3	<i>Flowchart</i> Penelitian .....	III-4
3.3.1	Studi Literatur .....	III-7
3.3.2	Identifikasi Masalah .....	III-7
3.3.3	Perumusan Masalah .....	III-7
3.3.4	Tujuan Penelitian .....	III-7
3.3.5	Pengumpulan Data .....	III-7
3.3.6	Pengolahan Data.....	III-9
3.3.7	Penentuan Bobot/Prioritas Kepentingan.....	III-10
3.3.8	Uji Konsistensi .....	III-12
3.3.9	Analisis dan Pembahasan.....	III-13
3.3.10	Kesimpulan dan Saran.....	III-13
BAB IV	Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	IV-14
4.1	Pengumpulan Data.....	IV-14
4.1.1	Data Umum Perusahaan .....	IV-14
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	IV-14
4.1.3	Sruktur Organisasi.....	IV-15
4.1.4	Proses Bisnis .....	IV-15
4.1.5	Produk yang dihasilkan.....	IV-16
4.1.6	Sistem Produksi.....	IV-18
4.1.7	Jam Operasional .....	IV-19
4.1.8	<i>Business Context Summary</i> .....	IV-20
4.1.9	<i>Document Current Supply Chain</i> .....	IV-22
4.1.10	Indikator Keseluruhan Kinerja.....	IV-28
4.2	Pengolahan Data.....	IV-37
4.2.1	Identifikasi Kriteria .....	IV-37

4.2.2	Penyusunan Hierarki .....	IV-39
4.2.3	Indikator SCOR untuk Pengukuran Kinerja <i>Supply Chain</i> .....	IV-40
4.2.4	Pembobotan Proses .....	IV-42
4.2.5	Pembobotan Indikator Kinerja .....	IV-46
4.2.6	Hasil Perhitungan Pembobotan Indikator Kinerja .....	IV-51
4.2.7	Hasil Akhir Kinerja <i>Supply Chain Management</i> .....	IV-52
BAB V	Analisis dan Pembahasan.....	V-1
5.1	Analisis .....	V-1
5.1.1	Analisa Proses Pemilihan Indikator Kinerja .....	V-1
5.1.2	Analisa Hasil Proses Pembobotan.....	V-1
5.1.3	Analisa Hasil Pengukuran Kinerja SCM .....	V-3
5.2	Pembahasan <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i> .....	V-4
5.2.1	Indikator Kinerja .....	V-4
5.2.2	Bobot nilai.....	V-5
5.2.3	Usulan Perbaikan Indikator Kinerja.....	V-5
BAB VI	Kesimpulan dan saran.....	VI-1
6.1	Kesimpulan.....	VI-1
6.2	Saran.....	VI-2
DAFTAR PUSTAKA	.....	VI-1
LAMPIRAN	.....	VI-4

## **BAB I Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan industri sudah sangat cepat dimana saat ini sudah mencapai dunia 5.0. keadaan tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat, Produk domestik regional bruto (PDRB) kabupaten sleman dalam beberapa tahun terakhir selalu menduduki peringkat pertama di daerah Yogyakarta dan mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, nilai PDRB kabupaten Sleman atas dasar harga yang berlaku mencapai 43,79 triliun rupiah. Secara nominal nilai, Produk domestik regional bruto ini mengalami kenaikan sebesar 3,74 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 40,05 triliun rupiah (Badan Pusat Statistik, 2020)

Karena usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menyumbang sebagian besar tenaga kerja di Kabupaten Sleman, pemerintah kota mendorong pengembangan industri kecil dan menengah (IKM). kecil hingga menengah. Sejak 2013 hingga 2017, jumlah perusahaan industri kecil hingga besar di Kabupaten Sleman terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tidak diragukan lagi, pertumbuhan unit usaha yang terus meningkat ini harus diimbangi dengan peningkatan kinerja organisasi di industri tersebut. (Aldida & Santosa, 2013)

*Supply Chain Management* (SCM), juga dikenal sebagai rantai pasok, adalah salah satu elemen yang dipertimbangkan yang memengaruhi kinerja suatu industri. Konsep SCM telah menjadi perhatian sejak tahun 1980an. SCM sebagai organisasi pendekatan terpadu yang mencakup seluruh proses manajemen material, memberikan arah kepada proses penyediaan, pembuatan, dan distribusi produk kepada pelanggan. Dalam manajemen rantai pasokan, konteks material tidak hanya mencakup bahan baku dan produk jadi saja akan tetapi mencakup komponen, bahan pembantu, suku cadang, barang setengah jadi, dan berbagai jenis perlengkapan (*supplies*) yang digunakan untuk membantu operasi perusahaan (Azizah & Pramandari, 2018).

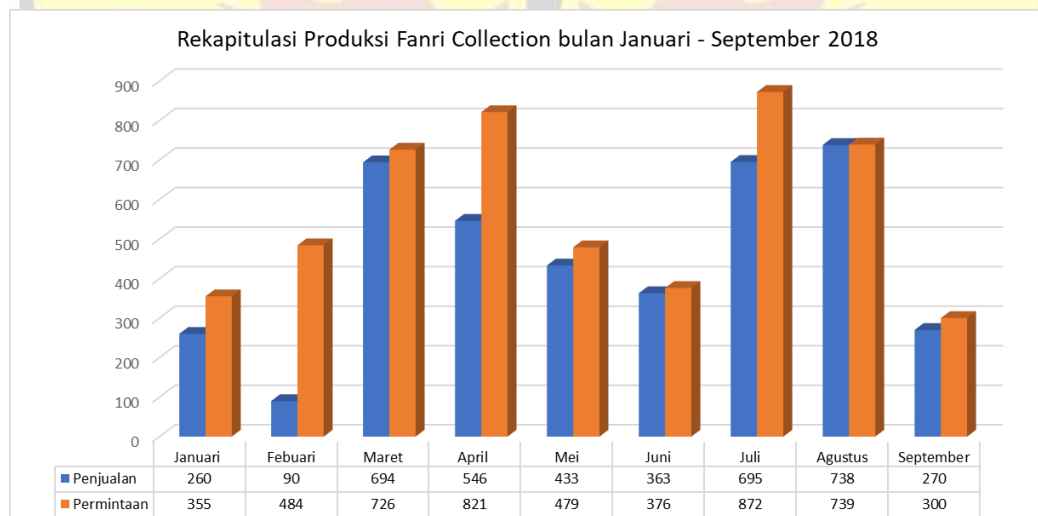
SCM juga berfungsi sebagai pengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan, pengukuran kinerja adalah membandingkan hasil yang



sebenarnya diperoleh dengan yang direncanakan, atau sasaran yang telah dicapai. Tujuan yang ditargetkan harus diperiksa untuk menilai pencapaian yang telah dicapai (Chotimah, Rizqi Rahmawati; Purwanggono, Bambang; Susanty, 2017)

IKM XYZ adalah salah satu perusahaan kecil dan menengah (IKM) di Kabupaten Sleman yang berfokus pada industri kreatif fashion yang menggunakan kulit untuk membuat produk bernilai seni tinggi. Kulit ikan pari, Sapi, ular, dan biawak adalah bahan yang digunakan dalam IKM XYZ. Produk yang dibuat termasuk ikat pinggang, tas, dompet, gantungan kunci, dan berbagai aksesoris cantik lainnya.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan harus mampu memenuhi permintaan konsumen yang semakin kompleks. Menurut rekapitulasi data tahun 2018, IKM XYZ tiap bulannya menjual lebih sedikit daripada permintaan pasar. Karena tidak ada persaingan produk sejenis, IKM XYZ harus meningkatkan kinerjanya. Gambar dibawah menunjukkan diagram batang rekapitulasi data tahun 2018:



Gambar I. 1. Rekapitulasi Produksi XYZ bulan Januari - September 2018  
(Pramuditya, 2018)

*Supply chain council* (SCC) mengembangkan model *supply chain operations reference* (SCOR), yang digunakan untuk tiga mengukur dan meningkatkan kinerja rantai pasokan perusahaan secara keseluruhan. Menurut model ini, penilaian kinerja rantai pasokan secara keseluruhan dipengaruhi oleh pengaturan inventaris dan aset, fleksibilitas produksi,

jaminan, biaya proses, dan pengiriman dan kinerja pemenuhan permintaan. Model SCOR sendiri terdiri dari beberapa bagian dan diawasi oleh lima manajemen utama: Proses *Plan, Source, Make, Deliver, dan Return* (Chotimah, Rizqi Rahmawati; Purwanggono, Bambang; Susanty, 2017). Saat ini, SCOR telah diperbarui hingga versi 12.0 yang dirilis oleh *Supply Chain Council* (SCC) pada tahun 2017. Pembaruan ini terjadi karena adanya perubahan pada beberapa metrik yang ada di SCOR 11.0. Beberapa pembaruan tersebut meliputi penambahan sE10 dan sE11 pada elemen *enable*, revisi definisi metrik RL.11, perubahan atribut *agility* pada AG.1.1, AG.1.2, dan AG.1.3, serta perubahan hierarki atribut *cost* dari total biaya melayani menjadi total biaya manajemen rantai pasokan. Selain itu, definisi elemen *make, deliver, dan enable* juga diperbarui untuk lebih selaras dengan industri jasa dan lingkungan digital. Model SCOR digunakan untuk mengukur kinerja setiap proses rantai pasok melalui berbagai atribut dan metrik. Namun, kelemahan metode SCOR adalah metode ini hanya dapat mengukur kinerja dan tidak dapat melakukan pembaruan secara berkelanjutan (APICS, 2017). Metode SCOR memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lain seperti *Balanced Scorecard* (BSC) dan *Integrated Performance Measurement System* (IPMS), yang hanya mencakup aktivitas internal perusahaan. Sebaliknya, SCOR fokus pada pengukuran aktivitas dari hulu ke hilir.

Model *Racetrack* SCOR menjelaskan cara mengatur program peningkatan SCOR dengan menggunakan proses dan metodologi pendukung SCOR. Metodologi ini terdiri dari lima langkah: *Pre-SCOR, Set The Scope, Configure The Supply Chain, Optimize Project, dan Ready for Implementation*. Pengukuran kinerja rantai pasok dapat digambarkan dalam model hierarki. Hierarki ini memiliki tujuan utama yaitu memperoleh nilai kinerja dari rantai pasok tersebut. Tujuan utama berada di tingkat paling atas dalam hierarki pengukuran, dan di bawahnya terdapat pengukuran kinerja berdasarkan model SCOR versi 12.0 dengan menggunakan dimensi atribut kinerja (APICS, 2017). Selain itu, pembobotan juga dilakukan menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) untuk menentukan bobot dari

indikator kinerja dalam SCOR yang mencakup *Reliability*, *Responsiveness*, *Flexibility*, *Cost*, dan *Asset*. Ruang lingkup SCOR meliputi *plan*, *source*, *make*, *deliver*, dan *return*.

Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan perbaikan performa melalui pendekatan SCOR *Racetrack* serta pembobotan dengan menggunakan AHP, khususnya pada IKM XYZ. Analisis upaya peningkatan performa ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing dibandingkan dengan IKM sejenis.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi bahwasanya perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Atribut kinerja apa yang perlu ditingkatkan berdasarkan SCOR *Racetrack* di IKM XYZ dan bagaimana cara meningkatkan kinerja berdasarkan SCOR *Racetrack* di IKM XYZ?
2. Berapakah nilai akhir yang diperoleh dari pengukuran performansi rantai pasok berdasarkan hasil perhitungan dan pembobotan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) ?
3. Apa usulan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja di IKM XYZ ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi atribut kinerja yang perlu ditingkatkan berdasarkan SCOR *Racetrack* di IKM XYZ serta Memahami cara meningkatkan kinerja berdasarkan SCOR *Racetrack* di IKM XYZ.
2. Mengetahui nilai akhir dan bobot *performansi Supply Chain* di IKM XYZ.
3. Mengidentifikasi usulan perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja di IKM XYZ.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari usulan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Dapat mengetahui nilai kinerja *supply chain* IKM XYZ secara pasti.
2. Dapat menjadikan acuan dalam upaya meningkatkan kinerja sehingga terjadi peningkatan produktivitas, kepuasan pelanggan, dan berdaya saing yang lebih luas.
3. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan kinerja perusahaan dari solusi yang didapatkan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian yang berkaitan dengan peningkatan kinerja atau dapat dikembangkan lebih lanjut.

### **1.4 Pembatasan Masalah dan Asumsi**

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah dan asumsi agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

#### **1.4.1 Pembatasan Masalah**

Berikut merupakan pembatasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian dilakukan di IKM XYZ.
2. Metode yang digunakan yaitu SCOR Racetrack dan AHP berdasarkan *version model* 12.0.
3. KPI yang digunakan sesuai dengan keadaan pada IKM.
4. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara di IKM XYZ pada penelitian sebelumnya.

#### **1.4.2 Asumsi**

Berikut merupakan asumsi pada penelitian ini:

1. Jumlah pembobotan mengenai persepsi pengusaha IKM yang didapatkan dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan melalui AHP.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini agar pembahasan masalah dan hasil penelitian dapat disajikan dengan lebih tertera dan teratur. Berikut adalah sistematika penulisan pada laporan ini:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada Bab I ini berisikan tentang latar belakang masalah yang terjadi pada Perusahaan, perumusan masalah yang diambil sebagai acuan masalah yang akan menjadi ruang lingkup penelitian, serta membatasi agar tidak terlalu luas, tujuan dan manfaat yang dilakukan selama melakukan penelitian Tugas Akhir, waktu dan tempat pelaksanaan penelitian Tugas Akhir, metodologi yaitu langkah atau cara kerja untuk mengumpulkan data dan sistematika penulisan sebagai panduan menyusun laporan Tugas Akhir.

### **Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

Pada Bab II ini berisikan mengenai teori-teori yang berhubungan dan berkaitan dengan topik yang diambil pada penelitian ini yaitu terkait pengukuran kinerja, *supply chain operation reference* (SCOR) serta *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini yang kemudian digunakan sebagai dasar acuan pemecahan masalah yang ada pada penelitian ini serta penelitian-penelitian terdahulu terkait topik yang relevan dengan penelitian ini.

### **Bab III Usulan Pemecahan Masalah**

Pada Bab III ini membahas mengenai metodologi pemecahan masalah yang digunakan serta langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan pada penelitian ini. Metode penelitian yang akan diuraikan menjadi lima sub bab yaitu fokus kajian, konseptual model, data yang diperlukan, kebutuhan data, dan diagram alir penelitian.

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Pada Bab IV ini berisikan pengumpulan data berupa gambaran organisasi perusahaan, isu permasalahan, dan data kuantitatif penjualan untuk selanjutnya diolah berdasarkan model SCOR *Racetreck* dengan pembobotan menggunakan AHP .

## **Bab V Analisis dan Pembahasan**

Pada Bab V ini berisikan tentang analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan yaitu didapatnya hasil dari pengukuran kinerja untuk usulan penelitian selanjutnya di bab selanjutnya.

## **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Pada Bab VI ini membahas tentang kesimpulan dari keseluruhan proses yang telah dilakukan kemudian saran-saran yang diberikan oleh penulis dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya untuk penyempurnaan maupun pengembangan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf; A.; Diana; Haholongan; M. (2022).; R.; S.; Sakti. (n.d.). *View of PENGARUH KEY PERFORMANCE INDICATORS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN PERALATAN RUMAH TANGGA.pdf*.  
<https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1163>
- Aldida, B., & Santosa, P. B. (2013). Analisis Produksi Dan Efisiensi Industri Kecil Dan Menengah (Ikm) Batik Tulis Di Kotasamarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 37–46. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1894>
- Aliyah Mira Ky1, Gustian Adhitya Prayogi2, A. S. (n.d.). *View of PENILAIAN KINERJA ORGANISASI MENGGUNAKAN METODE KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI) (STUDI KASUS\_ HIMPUNAN MAHASISWA TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS WIDYATAMA).pdf* (p. 2). *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan* Volume 6, No 2.
- Angelia, G., Sokibi, P., & Fahrudin, R. (2021). Perancangan Sistem Informasi Penilaian Kinerja Promotor Terhadap Product Knowledge Menggunakan Metode Key Performance Indicator (Studi Kasus : Pt. World Innovative Telecommunication). *Jurnal Digit*, 11(2), 144.  
<https://doi.org/10.51920/jd.v11i2.200>
- APICS. (2017). Supply Chain Operations Reference Model SCOR -Intro to V12. *Supply Chain Operations Management*, 1–23.
- Ariharti, M. A., Hubeis, M., & Suryahadi, S. (2017). Supply Chain Management in the Development of Micro, Small and Medium Enterprises Competitiveness of Processed Food. In *Jurnal Aplikasi Manajemen* (Vol. 15, Issue 3, pp. 422–431). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2017.015.03.07>
- Azizah, N., & Pramandari, V. D. (2018). Implementasi Supply Chain Management Pada Umkm Tenun Troso Jepara. *NJCA (Nusantara Journal of Computers and Its Applications)*, 3(1), 11–16. <https://doi.org/10.36564/njca.v3i1.65>
- Chotimah, Rizqi Rahmawati; Purwanggono, Bambang; Susanty, A. (2017). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode SCOR dan AHP Pada Unit Pengantongan Pupuk Urea PT. Dwimatama Multikarsa Semarang. *Industrial Engineering Online Journal*, 6(4), 1–8.

- Febryansyah, I., & Baldah, N. (2022). *Evaluasi Kinerja Supply Chain menggunakan Metode Analisis SCOR ( Supply Chain Performance Evaluation Using SCOR Analysis Method ) Abstrak*. 3(01), 11–20.
- Glorya, C. F., & Setiafindari, W. (2023). Pengukuran Kinerja Supply Chain Menggunakan SCOR 12.0 Dan AHP Pada Industri Batik Tulis. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri*, 9(2), 489. <https://doi.org/10.24014/jti.v9i2.23441>
- Hidayat, A. N., & Dahda, S. S. (2022). Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Dengan Menggunakan Metode Supply Chain Operation Reference (Scor 12.0) Berbasis Analytical Hierarchy Process (Ahp) Dan Objective Matrix (Omax). *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.33884/jrsi.v7i2.5479>
- Hillier, F. S., Price, C. C., & Austin, S. F. (n.d.). *76-Models , Methods , Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process Second Edition* (Vol. 175).
- Kurniawati, putri. (2017). Pengukuran Index Konsistensi Dalam Proses Pemngambilan Keputusan Menggunakan Metode AHP. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Mulawarman, U. (n.d.). *The 3 rd 2017 Seminar Nasional Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi ( SAKTI )*.
- Pujianto, T., Bunyamin, A., & Wafiyah, S. (2022). Pengukuran kinerja green manufacturing pada industri tahu sumedang untuk meningkatkan kinerja terhadap lingkungan menggunakan GSCOR dan LCA. *Agrointek : Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(2), 221–233. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i2.10831>
- Soemohadiwidjojo. (2015). PENILAIAN KINERJA ORGANISASI MENGGUNAKAN METODE KEY PERFORMANCE INDICATORS (KPI) (STUDI KASUS: HIMPUNAN MAHASISWA TEKNIK INDUSTRI UNIVERSITAS WIDYATAMA). *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan, Volume 6*, 164.
- Sriwana, I. K., Hijrah S, N., Suwandi, A., & Rasjidin, R. (2021). Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Supply Chain Operations Reference (Scor) Di Ud. Ananda. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 8(2), 13.



<https://doi.org/10.24853/jisi.8.2.13-24>

Supriadi dkk., 2018. (n.d.). *Analytical Hierarchy Process ( AHP )*.

Untan, J. (2021). *ANALISIS FISHBONE DIAGRAM UNTUK MENGEVALUASI PEMBUATAN PERALATAN ALUMINIUM*. 10(1), 4–6.

Vargas, L. (2022). *The Analytic Hierarchy Process* (Issue July).

Widyarto, A. (2012). Peran Supply Chain Management Dalam Sistem. *Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 91–98.

Yanto, G. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Ke Kampus Dengan Metode Analytical Hierarchi Process (Ahp) (Studi Kasus : Kampus Stmik Indonesia Padang). *Jurnal Teknologi Informasi & Pendidikan*, 9(1), 1–12.

